

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membangun suatu negara karena berperan dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab dalam menjamin mutu sumber daya manusia di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pernyataan ini sejalan dengan gagasan Tilaar (2009), yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah alat strategis dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikanlah karakter dan kemampuan intelektual masyarakat dibentuk. Salah satu aspek utama dalam kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar, di mana guru memegang peranan penting sebagai fasilitator. Guru bertugas memberikan arahan, bimbingan, pelatihan, dan penilaian kepada peserta didik.

Menurut Uno (2008), peran guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas mereka sebagai faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Dengan demikian, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu indikator kualitas guru yang penting adalah kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa (2019), guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik agar mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan berjalan secara efektif. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merancang

dan melaksanakan pembelajaran, memahami karakter peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kompetensi ini dapat memengaruhi suasana belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XII di SMA N 12 Kota Jambi, mayoritas guru di sekolah tersebut telah menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik, seperti menjelaskan materi dengan jelas, sabar dalam mengajar, memberi perhatian kepada siswa yang kesulitan, serta menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Namun, siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran terkadang terasa membosankan jika tidak divariasikan, misalnya dengan sedikit humor atau pendekatan yang lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru sudah baik secara umum, tetap ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal inovasi dan pendekatan pembelajaran.

Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Efiza, guru BK di SMA N 12 Kota Jambi, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam belajar, ditandai dengan sering tidak hadir, malas belajar, serta menunjukkan sikap negatif selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menjadi perhatian penting, karena motivasi belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sardiman (2011), motivasi merupakan tenaga pendorong dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu, termasuk belajar. Tidak hanya dari sisi guru, motivasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Menurut Supriyono (2010), fasilitas belajar

yang lengkap akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan merangsang minat belajar siswa. Demikian pula, Yamin (2007) menyatakan bahwa media dan sarana belajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Namun, berdasarkan observasi langsung peneliti di SMA N 12 Kota Jambi, ditemukan bahwa beberapa fasilitas belajar belum mendukung secara optimal. Misalnya, ruang kelas yang terbatas menyebabkan proses belajar dilakukan secara shift. Beberapa laboratorium telah dialihfungsikan menjadi ruang kelas atau kantin, dan perpustakaan belum optimal sebagai pusat sumber belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara data administrasi sekolah dan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 12 Kota Jambi. Maka, judul penelitian ini adalah: **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 12 Kota Jambi."**

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru secara umum sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dalam hal inovasi dan variasi metode pembelajaran, yang berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Fasilitas belajar di SMAN 12 Kota Jambi belum sepenuhnya mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang terbatas, laboratorium yang dialihfungsikan, dan perpustakaan yang belum optimal.
3. Motivasi belajar siswa di SMAN 12 Kota Jambi masih tergolong rendah, ditandai dengan adanya siswa yang malas belajar, sering tidak hadir, dan menunjukkan sikap negatif dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari jalur kajian utama. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh guru serta kondisi fasilitas belajar yang tersedia di SMA N 12 Kota Jambi berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan batasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kontribusi dua variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Pedagogik Guru memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 12 Kota Jambi?
2. Apakah Fasilitas Belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 12 Kota Jambi?

3. Apakah Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMAN 12 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan serta rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka di tetapkan tujuan penelitian sebagai berikut. :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 12 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 12 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 12 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terhadap Peneliti

Hasil dari peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Terhadap Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terkait kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar yang ada. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sekolah dapat mengidentifikasi bagian yang diperlukan perbaikan dan merancang strategi.

3. Terhadap Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru akan memperoleh wawasan terkait betapa pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Terhadap Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, berkat peningkatan kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar yang memadai. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa.